

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Bahasa yang baik berkembang berdasarkan satu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan.

Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa. Untuk memaksimalkan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, perlu adanya pembelajaran bahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Menurut Tarigan (2008:3) pembelajaran bahasa mencakup empat komponen penting dalam keterampilan berbahasa diantaranya, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus pada satu keterampilan. Keterampilan menulis merupakan urutan paling terakhir dalam komponen pembelajaran bahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis ini merupakan suatu keterampilan yang dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, juga memacu siswa agar dapat

merangkai kata. Di samping itu, keterampilan menulis secara tidak langsung mengharuskan siswa memiliki kosa kata yang banyak.

Siswa dapat berlatih menulis di sekolah dengan meluapkan pemikirannya melalui tulisan dalam pembelajaran menulis. Siswa SMP merupakan siswa sangat pandai berimajinasi, tentang apa saja yang ada dalam pikiran mereka. Cara menyampaikan imajinasi mereka salah satunya dilakukan dengan kegiatan menulis, dengan menulis mereka dapat menjelaskan apa yang ada dalam pikiran mereka. Di SMP biasanya siswa mendapatkan tugas dari gurunya untuk mengarang atau menceritakan pengalaman pribadi.

Dalam kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi kurikulum 2013 bahwa siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks yang dibaca dan didengar. Menurut Mulyasa (2014: 68), kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan kompetensi tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis. Pembelajaran menulis adalah salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh para guru ataupun pihak-pihak terkait. Dengan keterampilan menulis siswa mampu menuangkan pijaran dalam tulisan. Keterampilan yang tidak diimbangi dengan praktis menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Oleh karena itu, menulis membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Penyebab lain dari terbatasnya kemampuan siswa dalam menulis adalah guru kurang tepat dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Pada umumnya masih banyak kekurangan dalam penulisan teks siswa, karena mereka masih dalam tahap belajar. Teks narasi yang baik harus ada kepaduan (kohesi) antarunsur dalam wacana. Kepaduan unsur wacana yang dapat diketahui dalam kohesi gramatikal. Kohesi ada dua yaitu gramatikal dan leksikal, kepaduan karangan narasi akan lebih jelas bila diteliti secara gramatika karena sesuai dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal yang dimaksud adalah kohesi gramatikal

antarkalimat, yaitu kepaduan antarkalimat dalam teks narasi siswa kelas VII MTs Assalam Sukabumi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Assalam Sukabumi terdapat masalah pada siswa. Masalah tersebut antara lain; bahwa teks narasi karya siswa secara umum memang baik, siswa dapat menulis beberapa cerita yang sedang dan sudah dihadapi dengan gaya bahasa mereka masing-masing, yang polos dan sesuai dengan yang ada dipikirkannya. Jenis teks yang dipelajari siswa yaitu teks narasi. Teks narasi karya siswa adalah keberagaman bahasa mereka yang imajinatif. Namun, teks narasi siswa pada umumnya masih banyak kekurangan dalam penulisannya, terutama pada kepaduan antarkalimat pada teks tersebut.

Penelitian sebelumnya tentang analisis teks pernah dilakukan oleh Yeti Diyan Oktarini (2012) dengan judul *Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman Yogyakarta*. Oktarini menemukan penanda kohesi dan koherensi pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 3 Godean terdiri atas hubungan pengacuan, pergantian, pelepasan, perangkaian, hubungan leksikal, koherensi kontras, adiktif, temporal, kronologis, perurutan, intensitas, perincian, perian, wacana dialog, informatif, dan pengukuhan. Selain itu, penggunaan jenis penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 3 Godean sudah menunjukkan variasi penggunaan semua jenis penanda yang sesuai walaupun frekuensinya belum merata.

Penelitian lainnya tentang analisis teks, dilakukan oleh Diyah Dwi Kurniati (2012) dengan judul *Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri Temanggung*. Kurniati menganalisis kesalahan penggunaan alat kohesi, sehingga setelah penelitian dapat dideskripsikan wujud kesalahan kohesi dan koherensi pada karangan narasi siswa yang terdeskripsi pada kesalahan konjungsi, repetisi, substitusi, kolokasi, dan referensi. Penyebab terjadinya kesalahan penggunaan alat kohesi meliputi adanya interferensi atau pengaruh dari bahas pertama yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan kesalahan relevansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti sebelumnya menganalisis teks narasi secara umum dan juga analisis antarparagrafnya. Penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk menganalisis hasil teks narasi karya siswa dalam penggunaan kohesi gramatikal antar kalimat, dengan judul penelitian “Analisis Kohesi Gramatikal Antarkalimat pada Teks Narasi Siswa Sebagai Bahan Pembelajaran Menulis di Kelas VII MTs. Assalam Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang berkaitan dengan teks narasi. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi siswa kelas VII MTs. Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi siswa kelas VII MTs Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019?

### **C. Batasan masalah**

Di dalam latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan. Agar tidak meluas pembahasannya, dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian permasalahan, maka peneliti memfokuskan permasalahan ini pada:

1. Penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi siswa kelas VII MTs. Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019
2. Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi siswa kelas VII MTs. Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui penggunaan kohesi gramatikal pada teks narasi siswa kelas VII MTs. Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi siswa kelas VII MTs. Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini mampu menambah khazanah penelitian tentang analisis penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi. Serta dapat dijadikan referensi bagi guru matapelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks narasi, serta diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.

###### b. Bagi Guru

Guru dapat Menambah wawasan dan memudahkannya dalam menemukan bahan pembelajaran di kelas demi perkembangan pengajaran Bahasa Indonesia.

###### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks narasi siswa kelas VII.